

Pengenalan Artificial Intelligence dan Deep Learning pada Siswa SMAN 2 Padalarang sebagai Bentuk Literasi Digital

Evie Kareviati¹, Cynantia Rachmijati¹, Rasi Yugafiati¹

¹ IKIP Siliwangi

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
12/06/2025
Direvisi:
21/06/2025
Diterima
03/07/2025

Keywords:

Kecerdasan Buatan,
Deep Learning,
Literasi Digital,
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Di era yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) ke dalam pendidikan menjadi semakin signifikan. Berbagai aktivitas pun dilakukan untuk semakin memperkenalkan peran AI ini kepada masyarakat khususnya di dunia pendidikan. Pengabdian masyarakat kali ini bermaksud untuk mengeksplorasi peran AI dan metodologi pembelajaran deep learning dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21. Inisiatif yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Siliwangi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan literasi digital dan pemahaman AI di kalangan siswa SMAN 2 Padalarang melalui implementasi metode pembelajaran deep learning. Program ini melibatkan kegiatan pelayanan masyarakat terstruktur melalui penyuluhan yang meliputi paparan, sesi interaktif, dan evaluasi. Temuan utama menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang konsep AI, pembelajaran deep learning, dan pentingnya literasi digital. Hasilnya menunjukkan bahwa 75% peserta menunjukkan pemahaman yang kuat tentang materi yang disajikan yang menyoroti efektivitas integrasi teknologi dalam praktik pendidikan. Lebih lanjut, kegiatan ini menekankan perlunya para pendidik dan siswa beradaptasi dengan kemajuan teknologi, menumbuhkan pemikiran kritis dan pemanfaatan informasi yang efektif. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menggarisbawahi potensi pemanfaatan AI untuk meningkatkan pengalaman belajar pribadi sekaligus mengatasi tantangan yang ditimbulkan di era digital, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan generasi yang lebih kompeten dan kompetitif.

Corresponding author email: tanya.rasiyugafiati@ikipsiliwangi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kecerdasan manusia, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dan inovasi yang dihasilkan pun terus beragam. Dalam kehidupan manusia saat ini, peranan mereka sangat besar terutama dalam aspek pendidikan. Hal ini karena berbagai perkembangan tersebut diharapkan dapat menjadi fasilitas serta solusi untuk mengatasi berbagai

permasalahan pendidikan yang muncul. Teknologi informasi yang berkembang kini sering kali digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar, baik belajar di sekolah maupun pembelajaran mandiri [1]. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT dan DeepSeek menuntut guru dan siswa untuk lebih adaptif, kreatif, dan memiliki keterampilan literasi yang mumpuni. Literasi yang mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran literasi sebagai fondasi utama dalam membentuk pemahaman menyeluruh bagi peserta didik [2]. Pada era Revolusi Industri 4.0, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Selain pemahaman terhadap teknologi dan informasi, literasi digital juga meliputi kemampuan untuk menggunakannya secara efektif, kritis dan bertanggung jawab [1]. Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai bidang dalam sektor pendidikan telah memasukkan teknologi generasi berikutnya, termasuk penelitian dan inovasi terbaru berupa machine dan deep learning pada AI yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa [3].

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan mengacu pada kemampuan mesin digital atau robot yang dikendalikan oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas yang secara umum diasosiasikan dengan makhluk cerdas. Istilah ini umum digunakan dalam pengembangan sistem yang memiliki kemampuan intelektual serupa manusia, seperti berpikir, memahami makna, menggeneralisasi, atau belajar dari pengalaman sebelumnya. Meskipun AI semakin sering diadopsi dalam pendidikan, namun penerapannya masih belum merata di semua lembaga dan banyak sekolah belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam proses pembelajaran [2].

Sejak konsep dasar AI pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950-an, AI telah mengalami berbagai tahapan perkembangan yang penting. AI telah menunjukkan pencapaian-pencapaian yang luar biasa dalam 10 tahun terakhir. Selain itu, teknologi pembelajaran mesin dan deep learning pun telah mengubah cara kita mengolah dan memahami data secara signifikan. AI memberikan manfaat dalam bidang pendidikan serta menciptakan peluang baru untuk pengembangan proses belajar mengajar. AI dapat membantu guru dalam mengelola data, memberikan umpan balik, serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar [3]. Bisa dipahami bahwa untuk bisa menguasai AI dan memahami data, terlebih menerapkannya dalam metode pembelajaran deep learning berarti membutuhkan kemampuan literasi yang baik, bagi para guru maupun para siswa.

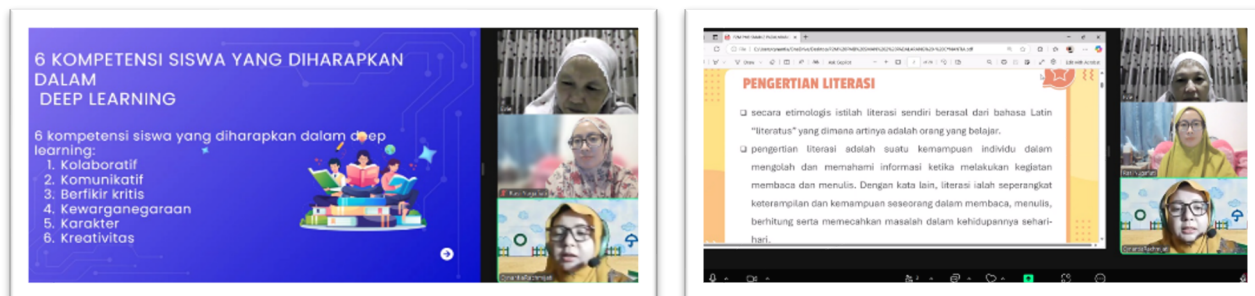
Dalam era literasi digital, siswa perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi, mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi serta menerapkan inovasi dan solusi dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar secara personal dan otomatisasi tugas serta memberikan dukungan kepada siswa dan guru dalam menghadapi tantangan baru pendidikan. Namun penggunaan AI juga menimbulkan kekhawatiran mengenai keseimbangan antara teknologi dan pengembangan ketrampilan belajar mandiri [4].

Dalam konteks ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan terkait literasi berbasis teknologi. Literasi digital memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan

berhitung, karena mencakup kemampuan mengolah informasi, memahami pesan, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai bentuk [2]. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi abad 21 serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk menunjang pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 menuntut pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, dengan menekankan empat pilar utama yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama, serta mendorong penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, literasi digital, dan kolaborasi lintas disiplin untuk mencetak lulusan yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global [7]. Hal ini sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang mulai digaungkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Implementasi terkait pendekatan *deep learning* ini mulai digaungkan di akhir tahun 2024 dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan implementasinya yaitu melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan ilmu yang sudah ada serta menerapkannya dalam konteks nyata. [8] Pesatnya perkembangan teknologi informasi menciptakan dunia yang semakin terhubung sekaligus menuntut setiap individu, khususnya peserta didik, untuk memiliki literasi digital yang tidak hanya mencakup pengetahuan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif guna menghadapi tantangan kompleks di masa depan [9]. Pendekatan ini menekankan pemahaman konseptual yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis, bukan sekadar hafalan, sehingga menuntut tingkat literasi yang tinggi baik dari siswa maupun guru. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pencerahan terkait AI dan *deep learning* bagi para siswa sehingga siap untuk menghadapi tantangan abad 21 dan perubahannya yang pesat dalam masyarakat serta dunia kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini SMAN 2 Padalarang. Permasalahan ditemukan setelah berdiskusi dengan wakil dari mitra yaitu guru dari SMAN 2 Padalarang dan kemudian menemukan fakta bahwa permasalahannya adalah masih kurang maksimalnya kemampuan literasi siswa, pemahaman terkait literasi digital serta informasi terkait AI dan *deep learning*. Proses pembelajaran *deep learning* menuntut keterlibatan siswa agar bisa mencari informasi, menganalisa secara kritis dan berpikir secara reflektif, sehingga para siswa dituntut untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas [10]. Untuk tahapan persiapan ini dimulai dengan diskusi tim untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelaksanaan penyuluhan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan dibutuhkan oleh mitra. Kegiatan persiapan ini dilakukan via zoom sebanyak 2 kali untuk memastikan materi yang disampaikan tepat sasaran.



Gambar 1 Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat

Dalam konteks pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, penting untuk memperkenalkan AI pada para siswa terlebih dengan implementasi pembelajaran deep learning. Pada tahapan pelaksanaan penyuluhan ini dilaksanakan dari pukul 08.00 hingga pukul 13.00 dan cara penyampaian menggunakan LCD proyektor. Semua materi penyuluhan ditayangkan melalui power point dan canva. Materi yang disampaikan ada tiga hal, yaitu pertama adalah pengenalan AI serta deep learning, kedua adalah pentingnya memiliki kemampuan literasi dan ketiga adalah tahapan diskusi serta tanya jawab. Untuk bagian evaluasi, dilakukan melalui sharing materi serta diskusi terkait materi penyuluhan yang disampaikan. Dan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, digunakan melalui observasi serta wawancara dengan para siswa terkait respon serta pemahaman terkait materi penyuluhan yang disampaikan.



Gambar 2 Lokasi kegiatan pengabdian di SMAN 2 Padalarang

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 2 Padalarang pada hari Kamis, 8 Mei 2025. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki kualifikasi kelembagaan yang baik dan berstatus akreditasi A. Hal ini menjadikan sekolah tersebut layak dan strategis sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan literasi digital dan pengenalan teknologi pembelajaran mutakhir.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Potensi Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Keterampilan Digital Berbasis AI dan Model Pembelajaran *Deep Learning*" dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis, pemahaman teknologi digital, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan pendekatan pembelajaran deep learning dalam proses belajar mengajar.

Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan siswa dari sekolah mitra yang menjadi sasaran utama program.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas tiga orang dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman yang berbeda. Ketua tim adalah Dra. Evie Kareviati, M.Pd yang memiliki keahlian dalam bidang literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Anggota pertama adalah Cynantia Rachmijati, M.M.Pd, seorang spesialis bahasa Inggris dan literasi, sedangkan anggota kedua adalah Rasi Yugafiati, M.Pd yang bertugas sebagai koordinator dan mediator kegiatan.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan keberangkatan dari kampus pada pukul 07.30 WIB menuju lokasi sekolah mitra dan tiba pada pukul 08.30 WIB. Setelah tiba, tim melakukan persiapan teknis dan administrasi hingga pukul 09.00 WIB sebelum kegiatan secara resmi dibuka oleh kepala sekolah yang memberikan sambutan sekaligus menyatakan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Sambutan pengantar selanjutnya disampaikan oleh Rasi Yugafiati, M.Pd yang menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas literasi dan keterampilan digital siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi masa kini. Sambutan ini berperan sebagai pengantar yang membangun konteks dan memotivasi peserta selama sesi materi.



Gambar 3 Sambutan pengantar

Materi utama pertama disampaikan oleh Dra. Evie Kareviati, M.Pd dengan fokus pada konsep literasi digital, pengenalan kecerdasan buatan (AI), serta implementasi model pembelajaran deep learning sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan bahwa AI adalah salah satu bentuk kecerdasan buatan yang bermanfaat untuk bisa mengolah data apabila dimanfaatkan dengan baik. Misalnya untuk belajar bahasa, berkomunikasi, memperoleh informasi. Dan untuk bisa memanfaatkan AI serta ChatGPT yang juga salah satu bentuk AI maka seseorang perlu memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni, terlebih untuk bisa mencari informasi yang diperlukan dalam pembelajaran *deep learning*.

Materi kedua kemudian disampaikan oleh Cynantia Rachmijati, M.M.Pd dengan fokus pada pentingnya literasi umum dan kemampuan berbahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung dalam era digital. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa dan berkomunikasi. Di masa dewasa ini, literasi digital juga diperlukan, yaitu kemampuan memahami dan mencari informasi secara digital. Bahasa internet yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris akan membutuhkan kemampuan literasi yang mumpuni, baik baca tulis maupun digital agar lebih optimal.



Gambar 4 Materi kedua

Pada tahapan selanjutnya, adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab serta sharing para peserta dimana mereka berbagi cerita, pengalaman dan berdiskusi terkait langkah mana yang terbaik dalam hal peningkatan literasi, penggunaan AI serta implementasi deep learning. Para siswa cenderung khawatir dengan kemampuan literasi yang tak memadai, terganggu oleh media sosial, dan konsentrasi belajar yang rendah. Dari hasil diskusi dan tanya jawab tersebut akhirnya tim menyimpulkan maka jalan tengahnya adalah para guru dapat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran agar siswa lebih interaktif dan lebih berminat dan untuk para siswa dapat membiasakan diri untuk membaca buku setidaknya sebulan sekali untuk meningkatkan kemampuan dan melatih literasi. Kegiatan penyuluhan pengabdian ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 dan selesai pada pukul 13.00. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk file soft copy, kehadiran, foto serta sertifikat elektronik dan *doorprize* diberikan kepada para peserta.



Gambar 5 Interaksi aktif dalam sesi tanya jawab

Mengacu pada perkembangan terkini dan prediksi masa depan, AI menjadi penggerak utama dalam mengintegrasikan sistem teknologi komunikasi dan informatika yang kelak akan diaplikasikan dalam berbagai sektor kehidupan. Pekerjaan seperti spesialis data, analis data dan lainnya akan diperlukan di masa depan, maka pembelajaran deep learning dapat memberikan kesempatan kepada para siswa

untuk mengembangkan kemampuan seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi serta berkolaborasi untuk mengembangkan kreativitas [11] Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam kegiatan berdiskusi dan menjadi kecemasan para siswa. Yaitu dengan adanya AI justru akan menjadikan disrupsi dibandingkan menjadi alat bantu. Dan solusi terkait pemecahan masalah tersebut adalah agar pihak sekolah menerapkan deep learning serta rambu-rambu yang sesuai agar penggunaan AI di sekolah bisa menjadi positif dan alat bantu yang memang bermanfaat.



Gambar 6 Penyerahan cenderamata kepada mitra

Sebelum kegiatan penyuluhan ini ditutup, seluruh peserta kemudian diminta untuk memberikan pendapat terkait materi yang sudah disampaikan. Hal ini adalah sebagai bentuk evaluasi terkait pemahaman para peserta mengenai materi yang sudah disampaikan terkait pengertian serta implementasi dan implikasi *deep learning* dan juga AI dan pentingnya memiliki kemampuan literasi baca tulis terutama berbahasa Inggris dan memiliki kemampuan literasi digital. Pada sesi penutupan disimpulkan solusi atas segala permasalahan yang diajukan para peserta dilanjutkan dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah SMAN 2 Padalarang atas semua dukungan dengan memberikan cendera mata serta sertifikat elektronik kepada seluruh peserta. Sesuai tradisi, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan atas kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah.

3.1 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mengikuti tahapan dan metode yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Setiap langkah kegiatan dilakukan dengan tujuan agar tujuan utama pengabdian dapat tercapai secara optimal. Indikator utama keberhasilan kegiatan ini adalah tingkat pemahaman dan antusiasme peserta, yang terbukti melalui respons aktif mereka selama sesi interaktif dan diskusi.

Hasil kajian kegiatan penyuluhan ini membuat para peserta memahami implementasi dan implikasi AI serta pemanfaatannya dalam metode deep learning dan bagaimana pentingnya memiliki kemampuan literasi berbahasa Inggris untuk dapat mengakses materi maupun informasi yang ditemukan di internet dengan lebih mudah. Lebih jauh para peserta diharapkan dapat memperdalam kemampuan literasi digital untuk bisa menghadapi dunia kerja maupun tantangan di masyarakat abad 21 dalam menghadapi persaingan global serta perkembangan teknologi yang pesat. Hal ini terlihat dari hasil observasi serta wawancara singkat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait pemahaman mereka. Dari 33 peserta yang hadir dan berdasarkan opini maupun pemahaman

yang diutarakan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tercatat sebesar 75% sudah sangat memahami, 15% memahami dan hanya 10% yang belum memahami dengan baik. Kondisi ini mencerminkan hasil yang positif, dimana sebagian besar peserta sudah memahami dan mengerti pentingnya AI serta kaitannya antara AI, *deep learning* dan literasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hanila [12] bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan maupun pemberian informasi terkait kecerdasan buatan ini akan mampu meningkatkan kreativitas dan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan teknologi tepat guna dalam implementasi pembelajaran yang tepat akan menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan potensi belajar siswa dan juga dapat memperkuat kualitas pendidikan di era digital. Sehingga bisa menjadi kontribusi yang berarti dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital yang semakin berkembang, sejalan dengan ide yang disampaikan oleh Manullang dan Nduru [13].

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat terkait penyuluhan dengan tema "Peningkatan Potensi Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Keterampilan Digital Berbasis AI dan Model Pembelajaran *Deep Learning*" adalah :

1. Pemahaman peserta tentang AI, *deep learning*, dan literasi meningkat secara signifikan.
2. Melalui kegiatan ini, para peserta memahami pentingnya memiliki kemampuan literasi berbahasa Inggris serta digital untuk dapat menguasai AI serta *deep learning*
3. Para peserta dapat menggunakan teknologi AI sebagai alat pembelajaran yang inovatif serta efektif, dan membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa sebagai bentuk kemampuan yang perlu dimiliki di abad 21
4. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara SMAN 2 Padalarang dan Program Studi Bahasa Inggris IKIP Siliwangi untuk memperluas akses dan kerja sama.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan dampak yang positif terkait pemahaman para peserta terkait AI, *deep learning* dan literasi. Melalui kegiatan penyuluhan ini para peserta paham apa yang dibutuhkan untuk menguasai dan memanfaatkan AI dan memperkuatnya dengan kemampuan literasi yang mumpuni agar implementasi pembelajaran *deep learning* dapat terlaksana lebih maksimal. Hasil evaluasi dan umpan balik dari para peserta juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terkait pemahaman konsep AI, minat terhadap teknologi AI serta kepercayaan diri untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi baik berbahasa maupun digital.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dapat memperluas cakupan materi dengan memperdalam aspek literasi digital dan penerapan AI secara praktis dalam konteks pembelajaran. Penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan dan workshop yang lebih intensif akan sangat bermanfaat dalam membekali guru dan siswa dengan keterampilan teknis yang diperlukan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian utama agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara efektif. Perluasan sasaran pengabdian ke sekolah lain juga dapat menjadi strategi untuk memperluas dampak positif kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat sekolah, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) IKIP Siliwangi, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi, dan SMAN 2 Padalarang atas segala semua bantuannya sehingga acara pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Diani and A. Amiruddin, "Student's digital literacy skills at Universitas PGRI Palembang," *Journal of Social Work and Science Education* , vol. 4, no. 3, 2023.
- [2] Y. K, P. N.N.C.A and A. I.G.W.S, "Kesenjangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah perkotaan pinggiran kota dan pedesaan," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidik*, vol. 7, no. 3, 2023.
- [3] K. Prabha Siddhesh and V. Vinod Moreswar, "Early detection of prone to failure student using machine learning techniques," *Bioscience Biotechnology Research Communications*, vol. 14, no. 5, 2021.
- [4] B. Copeland, "Artificial Intelligence (AI) Definition, Examples, TYPes, Application, Companies and Facts," *Brittanica*, 2024. [Online]. Available: <https://www.britannica.com/technology/artificial-intelligence>. [Accessed 21 June 2025].
- [5] N. Rahmahafida and W. Sinaga, "Analisis Problematika Lukisan Ciptaan Artificial Intelligence Menurut Undang-Undang Hak Cipta," *Jurnal Pendidikan dan Koseling* , vol. 4, no. 6, 2022.
- [6] K. Bramanto, "Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia di Era REvolusi Industri 4.0 Menuju Masyarakat 5.0," *Jurnal Darma Agung*, vol. 32, no. 4, 2024.
- [7] N. I.W, W. A and A. A, "Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19," *Jurnal Inovasi Teknologi*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [8] A. G.F and H. S.S, "Open Artificial Intelligence Analysis using ChatGPT integrated with Telegram Bot," *Jurnal ELTIKOM : Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [9] B. Arum, R. N. Deviana and Z. A. Alfian, "Pemanfaatan teknologi pendidikan pada abad 21," *Social, Humanities and Educational Studies (SHES) : Conference Series*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [10] L. J, M. Godlif, A. S.T, P. K and S. N, "Artificial Intelligence : Tantangan dalam pembelajaran kewarganegaraan," *Civics Education and Social Science Journal (CESS)*, vol. 6, no. 1, 2024.
- [11] David, "Artificial intelligence sebagai solusi menghadapi era disrupsi digital 4.0 Artificial intelligence as solution in facing the age of disruption," *Jurnal inovasi pengabdian kepada masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [12] H. S and A. M.A, "Pelatihan penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap perkembangan teknologi pada pembelajaran siswa SMA 10 Sukarami kota Bengkulu," *Jurnal Dehasen Mengabdi* , vol. 2, no. 2, 2023.
- [13] M. Jontinus and N. Sastra, "EduAI : Program pengabdian masyarakat untuk pengenalan teknologi kecerdasan buatan di kalangan siswa SMA," *Jurnal pengabdian masyarakat Nauli*, vol. 2, no. 2, 2024.
- [14] C. R.E and S. H, "Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, 2023.
- [15] SMAN 2 Padalarang, humas@sman2padalarang.sch.id. (n.d.). Coaching inovasi metode pembelajaran. SMA Negeri 2 Padalarang. <https://sman2padalarang.sch.id/read/55/coaching-inovasi-metode-pembelajaran>